

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran seni rupa di sekolah bertujuan sebagai pengembangan kreativitas yang dimiliki oleh para siswa, dalam menunjukkan kreativitas siswa bisa dalam berbagai macam cara dan setiap siswa tidak dapat di sama ratakan dalam kreativitas mereka, dalam satu kelas salah satu siswa lebih cenderung di bidang seni lukis dan tentu hal ini tidak akan sama halnya dengan siswa lainnya. Dalam pembelajaran seni rupa juga mengajarkan cara siswa memahami seni, dapat dengan kritis menyampaikan pendapat tentang karya mereka sendiri, teman, tokoh, atau bahkan orang lain, siswa dibiarkan berkembang untuk dapat mengungkapkan perasaan mereka melalui seni dan beberapa siswa menunjukkan kecenderungan dalam kesenian daripada bidang pelajaran yang lain. Inilah tujuan siswa mengenal apa yang mereka mau dan kuasai sesuai bidang mereka hingga mereka dapat mengembangkannya dalam jurusan yang lebih spesifik, seperti halnya siswa yang cenderung memiliki ketertarikan dalam seni lukis dapat mengikuti kelas lukis dan mengembangkan bakatnya lebih dalam disana.

Proses pembelajaran adalah interaksi yang dilakukan oleh guru dengan siswa serta materi pelajaran yang akan dilaksanakan, dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, oleh karena itu penyusunan proses pembelajaran yang tepat juga diperlukan seperti langkah-langkah awal yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran, inti pembelajaran, hingga penutupan pembelajaran disesuaikan dengan hasil yang ingin dicapai. Dalam proses pembelajaran seni rupa umumnya waktu lebih banyak dimanfaatkan untuk berkarya dengan tujuan agar siswa memiliki kesempatan mengeksplorasi kecakapan teknis individual mereka secara maksimal, sehingga hasil karya siswa menunjukkan pembelajaran yang telah dilaksanakan berjalan dengan lancar atau tidak.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan yang membekali siswa untuk memasuki lapangan kerja sesuai keahlian siswa atau memberi bekal pengetahuan untuk pendidikan jenjang selanjutnya yang sesuai

dengan kekhususan atau kejuruannya. pendidikan kejuruan sendiri memberikan pengembangan materi, pengalaman dalam mengenal lapangan pekerjaan nyata kepada para siswanya yang dijadikan sebagai latihan agar menjadi kebiasaan-kebiasan yang membuat siswa dapat dengan mudah menangkap bagaimana bentuk dari lapangan pekerjaan sesuai kejuruan mereka masing-masing, siswa harus tepat dalam memilih kejuruan yang akan mereka ambil agar mereka dapat mengembangkan skill mereka pada bidang itu dan tepat sasaran dalam memilih pekerjaan maupun perguruan tinggi sebagai jenjang mereka selanjutnya. Beberapa kejuruan dikembangkan di SMK Negeri 1 Sukasada seperti kejuruan Kriya Kreatif Kayu dan rotan, kejuruan Kriya Kreatif Batik dan Tekstil, kejuruan Seni Lukis, kejuruan Desain Komunikasi Visual, kejuruan Seni Tari, kejuruan Seni Karawitan, Perhotelan, dan Kuliner.

Kejuruan Seni Lukis di SMK Negeri 1 Sukasada didukung dengan fasilitas yang lengkap dalam menunjang pembelajaran, seperti studio, tempat kerja, kelas, alat dan bahan yang diperlukan dalam berkarya, dan berbagai macam sub pembelajaran yaitu seni lukis kaca, sketsa, seni lukis digital, seni lukis *mixed media*, dan lain sebagainya dengan berbagai macam teknik melukis yang diajarkan seperti teknik aquarel, teknik opaque, teknik plakat, teknik kering, teknik basah, teknik campuran guna mengembangkan bakat siswa, dan didukung pula dengan penerapan kurikulum Merdeka Belajar dengan tujuan berdasarkan kebebasan pendidik dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan apa yang ingin dicapai.

Pelajaran *mixed media* yang merupakan sub pembelajaran dalam bidang studi seni lukis di SMK Negeri 1 Sukasada di pegang oleh bapak Ketut Adi Santiasa S.Pd selaku guru di kejuruan seni lukis, alasan bapak Adi mengajarkan pembelajaran *mixed media* kepada siswa adalah untuk mengenalkan tekstur media campuran serta mengembangkan kreativitas sesuai kemampuan siswa, hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran *mixed media* yang mengarah kepada pengembangan ide siswa dalam pengolahan bahan dan penerapan tekstur yang tepat dalam karya mereka, oleh karena itu penulis mengangkat penelitian ini atas dasar keinginan tahuan untuk lebih memahami secara mendalam dan merinci tentang cara pembelajaran dengan

memanfaatkan berbagai macam media campuran serta proses pembuatan karya siap jual oleh siswa, dan ini juga yang membedakan kejuruan seni lukis dari kejuruan yang lain yaitu dengan mengajarkan siswa menghargai seni dari berbagai aspek, tidak hanya tentang menggambar tapi juga mengenal nilai artistik dengan mengolah bahan bekas dan tidak berguna menjadi karya seni yang bernilai. Dalam penyampaian pembelajaran *mixed media* guru menggunakan pendekatan inspiratif dengan memberikan contoh beberapa karya kepada siswa sebagai usaha memupuk kreativitas siswa dalam menangkap ide dan mengembangkan pemahaman tentang karya lukis *mixed media*, selanjutnya proses pembelajaran yang dilakukan secara konstruktivisme yang mana dalam proses pembelajarannya bersifat membangun pemahaman siswa mulai dari pembuka pembelajaran, isi materi yang diberikan juga harus sesuai dengan ATP, CP, dan Modul Ajar yang telah disusun sebelumnya, hingga penutupan yang mana juga memperhatikan faktor internal dan eksternal yang ada dalam pembelajaran sehingga menghasilkan pembelajaran yang diinginkan, kemudian langsung terjun kepada praktek yang digarap langsung oleh siswa seni lukis sesuai pemahaman yang telah mereka terima, guru membebaskan siswa dalam mengekspresikan pembuatan karya sesuai yang mereka inginkan dengan menggunakan teknik yang telah diajarkan dalam pembelajaran *mixed media* seperti pencampuran berbagai macam bahan yang ditempelkan pada bidang gambar sesuai karakter yang diinginkan siswa, pengolahan berbagai macam media campuran juga berbeda-beda seperti penempelan cangkang telur dan dedaunan kering yang memiliki tekstur, maka hasil dapat menonjolkan karakteristik dari bahan yang digunakan kemudian melakukan *finishing* pada karya. Praktek pembuatan karya semua siswa tidak dapat disamaratakan, beberapa karya siswa yang siap untuk dijual dan beberapa juga karya yang belum sepenuhnya matang, hal ini kembali lagi kepada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi siswa, mulai dari kemampuan dasar siswa dalam memahami pelajaran hingga keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan bertanya. Dalam pembelajaran *mixed media* guru lebih menekankan pada aliran ekspresionisme dimana kebebasan dalam bereksresi dan mengubah objek gambar sesuai yang seniman inginkan

menggunakan media bebas ataupun karakter yang bebas dengan pemanfaatan bahan bekas menjadi kolase, mozaik, montase, dan lain sebagainya.

Dari data observasi yang dilakukan, penulis memutuskan untuk menulis penelitian ini karena proses pembelajaran *mixed media* yang unik dan menarik, sehingga mengundang keingintahuan bagi penulis tentang bagaimana seni lukis yang spesifik mengarah pada pengolahan bahan bekas menjadi karya yang dapat memiliki nilai jual, hal ini tidak luput dari cara pengajaran yang dilakukan oleh guru, mulai dari pendekatan inspiratif, proses pembelajaran yang menggunakan pengajaran konstruktivisme, dan hasil belajar siswa yang didapati dari beberapa faktor. Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan memberikan pandangan dan menambah wawasan bagi penulis, sehingga disusun dalam penelitian ini dengan judul “Pembelajaran Melukis dengan Teknik *Mixed Media* Oleh Guru Seni Lukis di SMK Negeri 1 Sukasada”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, dalam penelitian ini dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pendekatan *mixed media* yang diterapkan oleh guru terhadap kelas fase F seni lukis di SMK Negeri 1 Sukasada.
2. Proses atau langkah pengajaran *mixed media* yang dilakukan oleh guru terhadap kelas fase F seni lukis di SMK Negeri 1 Sukasada.
3. Hasil karya *mixed media* oleh siswa kelas fase F seni lukis di SMK Negeri 1 Sukasada.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi hal-hal sebagai berikut.

1. Pendekatan *mixed media* yang diterapkan oleh guru terhadap kelas fase F seni lukis di SMK Negeri 1 Sukasada.
2. Proses atau langkah pengajaran *mixed media* yang dilakukan oleh guru terhadap kelas fase F seni lukis di SMK Negeri 1 Sukasada.

3. Hasil karya *mixed media* oleh siswa kelas fase F seni lukis di SMK Negeri 1 Sukasada.

1.4 Rumusan Masalah

Masalah yang penulis angkat dalam menulis jurnal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pendekatan *mixed media* yang diterapkan oleh guru terhadap kelas fase F seni lukis di SMK Negeri 1 Sukasada?
2. Bagaimanakah proses atau langkah pengajaran *mixed media* yang dilakukan oleh guru terhadap kelas fase F seni lukis di SMK Negeri 1 Sukasada?
3. Bagaimana hasil karya *mixed media* oleh siswa kelas fase F seni lukis di SMK Negeri 1 Sukasada?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah diatas, adapun tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan tentang pendekatan pembelajaran *mixed media* yang dilakukan oleh guru hingga pembelajaran mudah pahami oleh siswa fase F seni lukis di SMK Negeri 1 Sukasada.
2. Menjelaskan proses pembelajaran *mixed media* dimulai dari pembukaan hingga penutup yang dilakukan oleh guru di kelas fase F seni lukis di SMK Negeri 1 Sukasada.
3. Mendeskripsikan beberapa hasil karya dari pembelajaran *mixed media* yang telah dilakukan oleh siswa kelas fase F seni lukis di SMK Negeri 1 Sukasada.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dari pendapat teoretis maupun secara praktis, adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini didasari pada penerapan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni lukis dalam mengembangkan kreativitas siswa mengolah bahan campuran, dan diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran *mixed media*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Proses dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan pengalaman faktual yang akan berguna manakala penulis selaku calon guru pendidik akan melangsungkan pembelajaran topik sejenis di kemudian hari.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pembelajaran kedepannya untuk mengembangkan lebih baik lagi dalam penerapan proses pembelajaran yang telah dilakukan selama pembelajaran *mixed media*, dan terus meningkatkan pembelajaran penggunaan *mixed media* yang telah dilaksanakan selama ini menjadi lebih baik untuk kedepannya.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti lebih dalam mengenai pembelajaran *mixed media* dalam mengolah bahan bekas di sebuah karya, selain itu juga dapat menjadi referensi penelitian skripsi selanjutnya dengan tujuan yang sama.